

## Perkembangan Destinasi Alam Kapalo Banda (2012-2023)

Yora Jumadil Irman<sup>1\*</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\* [jumadilrmanyora@gmail.com](mailto:jumadilrmanyora@gmail.com)

### ABSTRACT

*Kapalo Banda is located in a jungle filled with bushes, flanked by towering mountains and has a function as a water dam for the people of Nagari Taram, but functionally Kapalo Banda cannot operate optimally because it is hampered by bushes and changes in natural conditions. This worrying condition received full attention until the community chose to repair the Kapalo Banda dam so that it could be utilized optimally for farming, gardening, livestock watering and household needs. The natural transformation of Kapalo Banda, which was originally in the form of a jungle, began to show its beautiful charm and provided land for farming activities for the community and opened up business opportunities if it was developed as a destination. The purpose of this study was to determine the development of Kapalo Banda natural destinations, Nagari Taram from 2012-2023 and to determine the form of the role of youth as an agency for developing Kapalo Banda natural destinations. This research is historical research. The results of this study indicate that the development of Kapalo Banda from 2012-2023 experienced various dynamics. Starting in 2012 with the unilateral opening by youth after closing in 2010. 2014 focused on empowering members' human resources. In 2018, this destination began operating with various developments but stopped due to illegal ticket cases. In 2019, it reopened with new innovations and attracted many tourists. The Covid-19 pandemic in 2020 led to a complete closure. In 2023, Kapalo Banda reached its peak with a significant increase in the number of visitors from various regions within and outside West Sumatra.*

**Keyword : Kapalo Banda, Water Dam, Transformation, Natural Destination**

### ABSTRAK

Kapalo Banda berada di dalam hutan rimba yang dipenuhi oleh semak belukar, diapit oleh gunung-gunung menjulang tinggi dan memiliki fungsi sebagai bendungan air bagi masyarakat Nagari Taram, namun secara fungsional Kapalo Banda tidak bisa beroperasi secara optimal karena terhambat oleh semak belukar serta perubahan kondisi alam. Kondisi yang memprihatinkan ini memperoleh perhatian penuh hingga masyarakat memilih untuk memperbaiki bendungan Kapalo Banda agar bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kebutuhan bertani, berkebun, minum ternak dan kebutuhan rumah tangga. Transformasi alam Kapalo Banda yang awalnya berbentuk hutan rimba mulai menampakkan pesona indah dan menyediakan lahan untuk kegiatan bercocok tanam bagi masyarakat dan membuka peluang usaha jika dikembangkan sebagai sebuah destinasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan destinasi alam Kapalo Banda Nagari Taram dari tahun 2012-2023. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Kapalo Banda dari tahun 2012-2023 mengalami berbagai dinamika. Dimulai pada 2012 dengan pembukaan secara sepihak oleh pemuda setelah penutupan di tahun 2010. Tahun 2014 berfokus pada pemberdayaan Sumber Daya anggota. Pada 2018 destinasi ini beroperasi dengan berbagai dengan inovasi baru dan

menarik banyak wisatawan. Pandemi Covid-19 pada 2020 menyebabkan penutupan total area Kapalo Banda. Di tahun 2023 Kapalo Banda mencapai puncak kejayaan dengan peningkatan signifikan jumlah pengunjung dari berbagai daerah di dalam dan luar Sumatera Barat.

**Kata Kunci : Kapalo Banda, Bendungan Air, Transformasi, Destinasi Alam.**

## **PENDAHULUAN**

Secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang. Pariwisata memiliki beragam bentuk dan jenis, seperti pariwisata alam, budaya, konvensi, belanja, dan pariwisata minat khusus (Alam, 2017). Wisata alam yang dikenal dengan sebutan ekowisata pertamakali diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society. Menurut Australian Department of Tourism Wisata alam didefinisikan ekowisata sebagai wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis (Setiyarini and Chrismardani, 2020).

Salah satu jenis pariwisata alam yang ada di Sumatera Barat terletak di Kenagarian Taram, Kecamatan Harau adalah Kapalo Banda. Destinasi ini dalam sejarahnya merupakan saluran irigasi sederhana yang dibentuk pada masa pemerintahan Belanda, hal ini dibuktikan dari hasil catatan cetakan air pertama yang di temukan masyarakat dengan angka tahun 1987 di Jorong Tanjung Ateh, Kenagarian Taram. Peranan Kapalo Banda sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat setempat, seperti namanya “ Kapalo Banda” jika diartikan menjadi “Kepala Anak Sungai”. Kapalo Banda bermula dari sebuah bendungan air sederhana yang berada di tengah-tengah hutan rimba yang belum pernah terjamah manusia sebelumnya, kondisi Kapalo Banda dipenuhi oleh semak belukar yang menghambat aliran air. Kapalo Banda merupakan satu-satunya sumber air bagi masyarakat Nagari Taram, jika tidak ada tindakan lanjutan dari masyarakat terhadap kondisi Kapalo Banda maka akan berdampak buruk bagi masyarakat terutama bagi perekonomian masyarakat.

Kapalo Banda dengan kondisi yang sangat buruk dan aliran air yang sangat kecil, menimbulkan semangat untuk bergotong royong seluruh lapisan masyarakat Jorong Tanjung Ateh, Nagari Taram. Kapalo Banda memperoleh perhatian penuh oleh masyarakat Nagari Taram dengan tujuan perbaikan kondisi sumber air dan pengoptimalan fungsi Kapalo Banda dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti : kebutuhan bertani untuk mengairi sawah dan ladang, kebutuhan rumah tangga, dan minum ternak (Mahendra and Koerniawaty).

Upaya membersihkan area Kapalo Banda dilakukan secara bersama-sama, didalamnya tergabung pemuda-pemudi, kaum ibu dan masyarakat Jorong Tanjung Ateh. Upaya pembersihan yang dilakukan berupa pembersihan areal hutan pinus, aliran air Kapalo Banda hingga membuka lahan baru di sekitar aliran Kapalo Banda yang bisa dimanfaatkan untuk lahan bertani, berkebun maupun berdagang. Perbaikan yang terbilang sederhana ini menjadikan Kapalo Banda sebagai tempat yang bisa dinikmati oleh masyarakat Nagari Taram, karena pesona alam yang dimiliki Kapalo Banda ditambah dengan hutan pinus

menjadi daya tarik tersendiri, banyak masyarakat setempat singgah ke Kapalo Banda hanya untuk sekedar melepas penat dan menikmati keindahan alam serta udaranya yang sejuk.

Kapalo Banda dalam perkembangannya sebelum menjadi sebuah Destinasi wisata memperoleh sejumlah perbaikan berupa kondisi aliran air dan kondisi alam sekitarnya. Perbaikan diupayakan agar dapat mendatangkan manfaat pada sistem perekonomian masyarakat dan mengadakan keterbaharuan fungsi Kapalo Banda sebagai sebuah Destinasi wisata alam yang menawarkan keunikan serta keindahan alamnya (Nur Bintari and Darmawan, 2016). Daya tarik alam Kapalo Banda menjadikannya ramai diminai oleh masyarakat terutama kaum pemuda untuk datang kesana untuk bermain dan menikmati sejuknya air Kapalo Banda. Banyaknya masyarakat setempat mulai menggunakan tempat ini sebagai tempat rekreasi sederhana, menimbulkan minat pemuda untuk menjadikan Kapalo Banda sebagai kawasan wisata alam dan Kapalo Banda juga bisa dikenal dan dinikmati masyarakat luar.

Tahun 2012 merupakan tahun dibukanya wisata alam Kapalo Banda oleh satuan pemuda karang taruna Jorong Tanjung Ateh, Nagari Taram. Pembukaan kawasan wisata dilakukan secara sepihak oleh satuan pemuda Jorong Tanjung Ateh, upaya ini dilakukan oleh satuan pemuda karena kondisi kawasan yang tidak bisa difungsikan sesuai dengan perencanaan pemuda untuk membangkitkan pesona Kapalo Banda mampu menjadi sebuah kawasan wisata alam. Pemuda sebagai agensi utama dalam mendorong perubahan, perkembangan dan pengelolaan memiliki kedudukan yang sangat penting terutama dalam upaya pembangunan desa atau Nagari. Pemuda dalam peranannya merupakan sebuah komunitas generasi muda yang memiliki itikad untuk menciptakan keterbaharuan ditengah pemanfaatan alam Kapalo Banda yang dapat mendatangkan sejumlah keuntungan secara ekonomis untuk masyarakat Nagari Taram.

Maret tahun 2020 destinasi wisata alam Kapalo Banda mulai sedikit pengunjung, jumlah wisatawan menurun dikarenakan wabah penyakit Covid 19 yang mulai merebak semenjak bulan Februari tahun 2020. Wabah Covid yang semakin menjadi menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada setiap masyarakat untuk menjalani aktifitas diluar rumah termasuk melakukan kegiatan wisata (Prayudi, 2020). Merebaknya Covid 19 ini menimbulkan sejumlah kecemasan yang tinggi, hingga menyebabkan Kapalo Banda harus di tutup sementara melihat wabah Covid yang semakin meluas jika dipaksakan beroperasi maka akan menjadi tempat berbagi virus dan penyakit, dengan ditutupnya wisata Kapalo Banda dengan tujuan memutus mata rantai virus dan penyakit yang menjadi sumber kecemasan bagi masyarakat, selain itu juga untuk menetralkan lokasi wisata.

Tahun 2023 jumlah wisatawan di Kapalo Banda kembali meningkat, peranan pemuda dalam upaya menarik minat wisatawan dalam dan luar kota adalah dengan upaya pembomangan media sosial seperti; Instagram, Tiktok, Facebook dengan menggunakan sejumlah konten menarik. Wisatawan yang datang berasal dari masyarakat lokal di Sumatera Barat, Riau dan Jambi. Persentase daerah Riau yang berwisata ke Kapalo Banda yaitu 20% dan Jambi 5%. Hal itu sesuai temuan yang tercatat pada data pengunjung tiap tahunnya. Pemuda pada tahun ini sangat memiliki antusias yang tinggi walaupun sebelumnya

memperoleh kesurutan karena wabah Covid 19. Penelitian ini penting karena memiliki manfaat, manfaat dari penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang sejarah pariwisata. Kemudian untuk membantu literature, dan menambah pengetahuan tentang perkembangan Wisata Alam Kapalo Banda. Penelitian ini penting karena memiliki manfaat. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang sejarah pariwisata alam. Kemudian untuk menambah literature, dan menambah pengetahuan tentang perkembangan destinasi alam Kapalo Banda tahun (2012-2023).

## **METODE**

Metode Penelitian memuat desain penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data. Pada penelitian sejarah bagian metodologi berisi penjelasan spesifik mengenai tahapan metode penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi/penulisan sejarah). Sedangkan pada penelitian pendidikan sejarah bagian metode berisi penjelasan tentang jenis penelitian (kuantitatif atau kualitatif), populasi- sampel/informan dan teknik pengambilan/pemilihannya, jenis data, teknik dan instrumen pengumpulan data dan cara menganalisis/memaknai data dalam kaitannya dengan masalah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode sejarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : Tahapan yang pertama adalah heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani “heuriskein” yang berarti menemukan atau memperoleh. Jadi, heuristik merupakan tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang sesuai dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Sumber sejarah merupakan bahan untuk menulis sejarah yang mengandung bukti dan fakta baik berupa lisan maupun tulisan. Pada tahap ini peneliti mencari sumber sebanyak mungkin terkait dengan judul penelitian. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kali. Data ini di peroleh langsung dari kantor Wali Nagari Taram dan pemuda pengelola wisata alam Kapalo Banda. Selain SK Tahun 2020, sumber primer lainnya adalah foto, media sosial berupa facebook, tiktok, dan juga instagram selain itu juga dibantu oleh data pengunjung. Sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari literatur-literatur dan pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber atau data sejarah diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan beberapa sumber pendukung.

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber, kritik tersebut dilakukan melalui dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Setelah melakukan pengumpulan data sejarah serta diverifikasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi dari data-data yang diperoleh. Interpretasi dilakukan guna menganalisis dan menyatukan data tentang pemuda sebagai agency pengembang destinasi dari tahun 2012-2023 sehingga dapat menghasilkan sebuah fakta serta cerita sejarah. Dalam membuat cerita sejarah, sejarawan harus mampu melakukan eksplanasi sejarah. Eksplanasi sejarah merupakan penjelasan dalam cerita sejarah. Penulis

melakukan eksplanasi dengan menggunakan model kausalitas, atau menjelaskan cerita sejarah dengan melihat faktor sebab-akibat. Tahapan akhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Seperti halnya dalam penulisan karya ilmiah, penulisan sejarah menggambarkan dengan jelas mengenai kronologis suatu peristiwa sejarah dengan menggunakan tahapan-tahapan metode penelitian yang ilmiah.

## **PEMBAHASAN**

Perkembangan pada pariwisata merupakan bagian dari perkembangan secara keseluruhan yakni berupa fasilitas fisik dan juga dapat menggunakan informasi-informasi yang disediakan oleh kekayaan alam selain itu juga berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Perkembangan destinasi alam Kapalo Banda menjadi sebuah destinasi wisata yang dikenal oleh khalayak ramaia di bagi atas tiga periodesasi yaitu dari awal pembukaan Kapalo Banda hingga sebelum terjadinya Covid 19 yaitu pada kurun waktu 2012-2019, selama Covid 19 terjadi 2020 dan setelah covid 19 terjadi pada 2023.

### **Periode 2012-2019**

Tahun 2012 menjadi tahun awal dibukannya kembali destinasi alam Kapalo Banda yang terletak di Jorong Tanjung Ateh Nagari Taram, setelah sebelumnya ditutup pada atahun 2010. Kapalo Banda dibuka secara sepihak oleh pemuda Jorong Tanjung Ateh tanpa dukungan dari pihak lain, pembukaan kawasan Kapalo Banda oleh pemuda adalah bentuk aksi nyata pemuda dalam bertindak, besarnya pengaruh dan kekuatan pemuda dalam masyarakat dapat dibuktikan dari itikad pemuda Jorong Ateh secara gamblang menyatakan kawasan Kapalo Banda di buka, pada akhirnya disetujui oleh pihak kenagarian.

Pembukaan kawasan Kapalo Banda tidak memiliki bukti berupa dokumentasi dan bukti tertulis lainnya, namun informasi dapat diperoleh melalui sumber sejarah lisan yaitunya melalui narasumber yaitunya masyarakat. Kapalo Banda Kapalo Banda diartikan dengan Kepala anak sungai atau bendungan sederhana yang secara lambat laun mengalami perkembangan berupa kondisi hingga fungsi dari Kapalo Banda. Objek wisata sederhana ini dikenal dengan wisata alam Kapalo Banda, pembukaan objek wisata ini dimulai dari upaya kerja bakti masyarakat Nagari Taram yang melibatkan pemuda sebagai agency penting dalam upaya penjagaan, perbaikan, pembangunan hingga pengembangan Kapalo Banda. Kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat dan agency pemuda meliputi; perbaikan dan pembersihan aliran air dan membersihkan semak belukar disekitar kawasan Kapalo Banda.

Pada bulan November tahun 2018 terjadi penangkapan terhadap sejumlah anggota pemuda pengelola, hal ini disebabkan oleh penggunaan dan pengadaan karcis yang diperjual belikan di kawasan wisata dengan tarif Rp. 2.000.00 dianggap ilegal, dilihat dari kondisi karcis yang hanya memanfaatkan stempel diatas kertas putih yaitu stempel Nagari, secara hukum karcis tersebut tidak memiliki legalitas hingga berujung pada penangkapan terhadap pemuda walaupun sejatinya pemuda tidak melakukan perbuatan korupsi, namun hal itu tetap disalahi karena karcis yang digunakan tidak diakui secara hukum.

Perkembangan Kapalo Banda bisa berjalan kembali setelah adanya kasus penangkapan sejumlah pemuda karena melakukan pungutan liar dengan pengguna karcis yang tidak memiliki label hukum. Setelah peristiwa ini pihak Nagari yaitu Walinagari Taram sendiri bersama Dinas Pariwisata sepakat untuk membuat Pokdarwis sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 2014 bahwa hak tetap hak tradisional desa sumber daya manusia sumber daya alamnya dimanfaatkan oleh desa sebagai peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Penutupan Kapalo Banda di tahun ini tidak membuat kinerja pengembangan kawasan menjadi terhenti, perbaikan dan penanganan terus diupayakan dengan menyusun strategi agar Kapalo Banda tetap bisa beroperasi dan tidak disalahi sebagai objek wisata dengan pungutan liar, upaya yang dilakukan adalah membuat karcis baru sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Karcis ini berlabelkan nama Pemerintahan Nagari Taram dengan tarif Rp. 5.000,00 untuk dewasa dan Rp. 2.000,00 untuk anak-anak selain itu didalam karcis disertakan jam kunjungan berakhir hingga jam 17.30 WIB. Upaya membuka lahan hutan untuk dijadikan atraksi wisata seperti wahana bermain ayunan, rumah pohon, spot foto, pengadaan tracking menuju air terjun tujuh tingkat dan penambahan jumlah rakit.

Upaya yang dilakukan agar wisatawan tertarik untuk berkunjung yaitu melalui upaya pemboomingan melalui media sosial yaitu Facebook, selebaran pamflet, dan pengenalan secara perorangan hingga informasi dapat diperoleh oleh banyak orang mengenai kawasan wisata Kapalo Banda. Pada tahun ini juga diupayakan untuk mencari rumah-rumah penduduk untuk di jadikan *homestay*, rumah yang menjadi pilihan adalah rumah penduduk yang masih asli yaitunya rumah gadang sebagai identitas wisata lokal (Prabawati, 2019). *Homestay* yang diadakan ini bersifat sederhana tujuannya adalah agar wisatawan yang berasal dari kota hingga luar provinsi bisa menikmati dan merasakan kehidupan di desa dan bisa membaaur dengan kehidupan masyarakat desa.

Tahun 2019 adalah tahun dibukanya kembali wisata alam Kapalo Banda secara resmi oleh pihak Nagari dengan menggandeng pemuda sebagai agency pengembangan destinasi wisata, sejumlah perbaikan sudah dilakukan pada tahun sebelumnya, pembukaan kawasan secara resmi oleh pihak Kenagarian ditandai dengan surat keputusan Walinagari yang berisikan Kapalo Banda adalah suatu kawasan wisata. Pengadaan karcis yang sudah memperoleh perbaikan di gunakan di tahun ini karena karcis ini bersifat resmi sesuai dengan keputusan Walinagari Taram Nomor 4 tahun 2019, tarif yang dikenakan adalah Rp.5.000,00 untuk dewasa dan Rp.2.000,00 untuk anak-anak. Dibukanya Kapalo Banda sebagai kawasan wisata berhasil mendatangkan banyak wisatawan, pada tahun ini jumlah pengunjung meningkat drastis dibuktikan dari hasil pembukuan kunjungan tiap tahunnya. Tahun ini memiliki fokus pada wisata umum dengan upaya mendatangkan jumlah wisatawan sebanyak-banyaknya sehingga menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Yahdi ( Ketua pemuda pengelola ) yaitu :

*“ Tahun ini kita lebih fokus pada pengembangan wisata umum dengan upaya menarik wisatawan sebanyak mungkin untuk datang ke Kapalo Banda hingga nantinya terjadi transaksi pasar dan terbukannya lapangan kerja bagi masyarakat Nagari Taram ”.*

Banyaknya jumlah wisatawan yang datang dan berkunjung ke Kapalo Banda akan memunculkan transaksi secara besar-besaran dengan demikian masyarakat dapat memanfaatkan kondisi ini untuk penyediaan amenities terutama kebutuhan pariwisata hingga menimbulkan transaksi ekonomi dibarengi dengan peningkatan ekonomi. Sejumlah amenities dibangun oleh masyarakat dan mulai beroperasi dengan baik di tahun ini, berikut amenities yang berhasil dibuat oleh masyarakat yaitunya: penyediaan restoran atau kedai makan, *cafeteria*, penyediaan rakit mulai bertambah menjadi 32 rakit yang merupakan milik pribadi dari 32 kepala keluarga yang tengah aktif beroperasi, penyediaan toilet atau kamar mandi, menyediakan sewa pelampung (pada tahun ini pelampung masih berebentuk benan, belum bervariasi), musholla, dan penyediaan lahan untuk parkir.

Wisata Kapalo Banda menawarkan keindahan alam berupa suasana hutan pinus dan danau irigasi yang memiliki air yang bersih dan jernih. Kapalo Banda secara fungsional tidak memperoleh pergeseran fungsi melainkan memperoleh perkembangan yang dapat mendatangkan kebermanfaatan bagi masyarakat Nagari Taram. Kebermanfaatan yang diperoleh bernilai ekonomis dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Taram terutama dalam bidang jasa. Hingga pola pengembangan Kapalo Banda ini dikenal dengan sebutan “*Comunity Base Tourism*” yaitu pengembangan pariwisata didalamnya seluruh aktivitas wisatawan berlangsung dan berbaur dengan masyarakat pedesaan. Dalam pengembangan Kapalo Banda semua pihak ikut terlibat aktif termasuk masyarakat, kontribusi yang diberikan oleh masyarakat berupa pemantauan dan memberikan support terhadap potensi wisata agar semakin berkembang.

Kapalo Banda yang berkembang tidak akan lepas dari visi, misi dan tujuan bersama yang ditentukan oleh pihak Nagari, Niniak Mamak Alim Ulama, pemuda pengelola, dan masyarakat lokal, mengidentifikasi sumber daya yang dilindungi dan lain sebagainya. Perkembangan pariwisata berkelanjutan dapat memberikan peluang besar bagi masyarakat yaitunya peningkatan ekonomi, dimana masyarakat menjadi pemangku kepentingan yang lebih aktif dalam menghasilkan pendapatan dari pariwisata dampak positif bagi masyarakat dalam perkembangan ini yaitunya memberikan lapangan kerja, meningkatkan struktur ekonomi, membuka peluang besar untuk investasi dan mendorong aktivitas wirausaha. Salah satu bentuk wirausaha yang dibangun masyarakat adalah pengadaan kedai makan.

Berdasarkan wawancara dengan Deswita (pemilik kedai makan) yaitu :

“ Saya sudah menjadi pedagang selama empat tahun di area Kapalo Banda ini, kami masyarakat Nagari Taram diberikan perizinan untuk berdagang disini dengan menggunakan modal sendiri untuk mendirikan bangunan, rata-rata kedai makan disini menjual makanan seperti ; mie kuah, nasi goreng, pop mie, minuman hangat dan yang menjadi ciri khas dari semua pedagang disini menjual kerupuk kuah. Omset yang kami peroleh sangat cukup untuk pemenuhan kebutuhan makan seperti untuk membeli beras dan mengadakan perbaikan pada pondok yaitu bisa membeli seng untuk atap”

#### **Periode 2020**

Pada tahun ini masyarakat mulai berdagang dan mengisi kekosongan lahan untuk dijadikan kios dari area jalan masuk kawasan wisata hingga di sepanjang tapian putih. Jumlah

kios dagang yang cukup banyak di dalam kawasan wisata membuat pengunjung bisa memilih tempat yang cocok untuk bersantai sekaligus menikmati makanan. Tingginya minat wisatawan terhadap Kapalo Banda di picu oleh atraksi dari kebudayaan masyarakat yaitu rakit yang diminati wisatawan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Jumlah wisatawan terus meningkat dan Kapalo Banda ramai didatangi pengunjung hingga awal tahun 2020. Pada tahun ini Kapalo Banda dianugerahi sebagai desa wisata karena keindahan dan potensinya yang dimiliki oleh objek wisata.

Maret tahun 2020 jumlah wisatawan menurun drastis dikarenakan wabah penyakit Covid 19 yang mulai merebak semenjak bulan Februari tahun 2020. Wabah Covid yang semakin menjadi menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada setiap masyarakat untuk menjalani aktifitas diluar rumah termasuk melakukan kegiatan wisata (Prayudi, 2020). Kegiatan rekreasi berupa kunjungan terhadap objek wisata sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dari semua kalangan masyarakat perkotaan hingga masyarakat desa, kebutuhan berwisata tidak hanya untuk sekedar bermain, namun juga untuk memperoleh sejumlah informasi dan menambah pengetahuan terhadap adat dan kebudayaan masyarakat sekitar. Masyarakat Nagari Taram sangat menjunjung nilai adat dan istiadatnya dan pada pengembangan Kapalo Banda berorientasi pada kebudayaan dan mata pencaharian masyarakat setempat.

Merebaknya Covid 19 ini menimbulkan sejumlah kecemasan yang tinggi, hingga menyebabkan Kapalo Banda harus di tutup sementara melihat wabah Covid yang semakin meluas jika dipaksakan beroperasi maka akan menjadi tempat berbagi virus dan penyakit, dengan ditutupnya wisata Kapalo Banda dengan tujuan memutus mata rantai virus dan penyakit yang menjadi sumber kecemasan bagi masyarakat, selain itu juga untuk menetralkan lokasi wisata.

Produk wisata yang dikembangkan yaitunya potensi yang dimiliki oleh Kapalo Banda sebagai kawasan wisata, salah satunya kawasan hutan dan pemanfaatan potensi lainnya seperti air terjun dan pengembangan area wisata. Pengembangan atraksi wisata berupa Galamping dan Atv, upaya pengembangan ini dengan menggunakan metode Kapalo Banda menjadi Desa wisata yang menjual adventure dan kearifan lokal yang menjadi daya tarik wisata. (Anggraini, Hendrati and Asmara, 2020)

Upaya promosi diupayakan pada tahun ini hingga menarik wisatawan kembali datang untuk mengunjungi wisata Kapalo Banda dengan jumlah atraksi dan sejumlah fasilitas yang sudah lengkap serta kebaruan yang sudah dilakukan di area wisata Kapalo Banda. Kebaruan dapat dilihat dari penyediaan jumlah amenities, atraksi, aksesibilitas yang sudah memperoleh pengembangan dan penambahan.

### **Periode 2023**

Tahun 2023 Kapalo Banda sebagai destinasi wisata ramai kembali didatangi oleh wisatawan, kondisi Kapalo Banda memperoleh perubahan dengan kontrol dan pengembangan yang di rencanakan semenjak tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada tahun ini fokus utama yaitunya penjualan dan pemasaran produk wisata (Ramayanti, 2022) yang sudah di dirancang dan dikembangkan pada tahun sebelumnya, terdapat tiga pengembangan yaitunya:

- a) Pengadaan *Jip tour* dengan pengadaan empat buah mobil dengan rute yang berbeda,
- b) *Wakanda and Adventure* dengan pengadaan tempat *Camping* bagi mahasiswa, komunitas dan sejumlah kegiatan kemah atau pramuka bagi siswa. Pelayanan yang diberikan berupa penyediaan tempat, penjagaan dan kamar mandi dan sejumlah kebutuhan lain, dengan pengadaan tarif cukup murah, adventure lainnya yaitu *Tracking* menuju air terjun tujuh tingkat
- c) *Wakanda offroad* didalamnya terdapat Family gathering dengan produk yang sudah profesional.

Sesuai dengan wawancara dengan Muhammad Yahdi (ketua pemuda pengelola) yaitu :  
“ Pengembangan ini sangat drastis dengan pengembangan yang sudah kami upayakan di tahun 2022-2023. Dengan mana kondisi yang terjadi dari tahun 2020 membuat semua kegiatan termasuk wisata lumpu total dan membuat orang tidak bisa bepergian jauh. Jika di tahun sebelum Covid 19 pengunjung datang untuk berwisata dapat merasakan menginap di rumah penduduk dengan menggunakan kondisi seadanya, sekarang di tahun 2023 Kapalo Banda memiliki trend berkunjung ke desa tapi dengan kualitas kota dilihat dari penyediaan fasilitas penginapan”

Pada periode ini perkembangan sudah sangat baik, dilihat dari sejumlah fasilitas, atraksi dan sejumlah aksesibilitas yang dimiliki oleh wisata Kapalo Banda. Pengembangan ini melibatkan sejumlah pihak yaitu Dispora Lima Puluh Kota, lembaga lain seperti LKHN, Politeknik Payakumbuh yang menjadi sponsor sekaligus membantu dalam pengembangan Kapalo Banda dengan memberikan pelatihan dan pengalaman terhadap pengelolanya. Bekerjasama dengan sejumlah pihak guna membantu perkembangan Kapalo Banda agar jalannya wisata tetap memperoleh keterbaruan dari tahun ke tahunnya, karena dalam setiap periode memiliki trend yang berbeda hingga perlu adanya perubahan dan pembenahan.

## **KESIMPULAN**

Kapalo Banda merupakan sebuah bendungan irigasi yang berada di Kenagarian Taram. Kapalo Banda sudah ada semenjak masa pemerintahan Belanda dibuktikan dari hasil temuan pada catatan air yang berangka tahun 1897 di Jorong Tanjung Ateh. Kapalo Banda diartikan dengan “ Kapalo Anak Sungai atau Kepala Anak Sungai”, bendungan sederhana ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk pemenuhan kebutuhan bertani, berkebun, beternak dan kebutuhan rumah tangga. Kapalo Banda juga dimanfaatkan sebagai jalur atau lintasan yang dilalui oleh kaum ibu menuju arah hutan dengan menggunakan alat transportasi sederhana yaitu rakit. Kegiatan kaum ibu ke dalam hutan yaitu untuk mencari kayu untuk dijual ke pasar, kayu yang dicari seperti; kulit manis, rotan hingga kayu bakar untuk dijual ke pasar. Kapalo Banda mencapai puncak pengembangan pada tahun 2023 setelah sempat merosot pada tahun 2020 dikarenakan wabah Covid 19 dan kekosongan dana yang menyebabkan wisata Kapalo Banda bangkrut. Pencapaian yang diperoleh pemuda dalam pengembangan Kapalo Banda setelah Covid 19 terfokus pada pemasaran dan penjualan produk wisata, terdapat tiga pengembangan lainnya yaitu Pengadaan *Jip tour*

dengan pengadaan empat buah mobil dengan rute yang berbeda, *Wakanda and Adventure* dengan pengadaan tempat *Camping* bagi mahasiswa, komunitas dan sejumlah kegiatan kemah atau pramuka bagi siswa. Pelayanan yang diberikan berupa penyediaan tempat, penjagaan dan kamar mandi dan sejumlah kebutuhan lain, dengan pengadaan tarif cukup murah, adventure lainnya yaitunya *Tracking* menuju air terjun tujuh tingkat dan *Wakanda offroad* didalamnya terdapat Family gathering dengan produk profesional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2017) 'Strategi Pengembangan Wisata Pemancingan Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi', 174–183.
- Anggraini, D., Hendrati, I.M. and Asmara, K. (2020) 'Pengaruh Jumlah Objek Daya Tarik Wisata ( ODTW ), Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010-2019', 1–6.
- Mahendra, I.W.E. and Koerniawaty, F.T. 'Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia N ( SDM ) Pariwisata Melalui Lembaga Pelatihan Kerja ( LPK ) Overseas Training Center ( OTC ) Bali'.
- Nur Bintari, P. and Darmawan, C. (2016) 'Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong', 3670.
- Prabawati, N.P.D. (2019) 'Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali', 73–84.
- Prayudi, M.A. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta', 3(2), 14–20.
- Ramayanti, S. (2022) 'Pengaruh Pelatihan, Pengembangan Kapasitas Dan Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia di Destinasi Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota', 1(2), 93–106.
- Setiyarini, T. and Chrismardani, Y. (2020) 'Konsep Pengembangan Ekowisata Garam Melalui Pendekatan Triple Helix Di Pulau Madura', 13(1), 56–72.
- Zulfadlian. (2019) 'Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Budaya Pampang, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. 64-72.
- Website Nagari taram diakses dari : <https://taram-limapuluhkotakab.desa.id/>